

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset/ *Return on Asset* (ROA)

2.1.1.1 Definisi *Return on Asset* (ROA)

Seorang investor tentunya mengharapkan keuntungan yang besar melalui investasinya pada sebuah perusahaan. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka para investor bisa mengukurnya dengan *return on asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah suatu rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai roa aka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Brigham (2010:148) dalam Ginting (2018), "*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak."

Menurut Ikhwal (2016) dalam Jufrizen & Fatin (2020), *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan menandai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Fahmi (2015) dalam Halimah, S. & Komariah, E. (2017), "*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan."

“*Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya sendiri.” Hanafi (2016) dalam Yahya, K & Fietroh, M. (2021).

2.1.1.2. Teori Tingkat Pengembalian Asset/ *Return on Asset* (ROA)

Menurut Horne & Wachowicz (2005) dalam Hakim (2019), “ROA mengukur eektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.”

Hani (2015) dalam Siregar, Q & Farisi, S. (2018) menyatakan, “*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi.”

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan di perusahaan menghasilkan laba atas total asset karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, semakin tinggi nilai ROA, artinya perusahaan semakin efektif dalam penggunaan asset untuk mendapatkan keuntungan. Winardi (2012) dalam Yahya, K & Fietroh, M. (2021).

“ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar.” Sari, P. & Priantinah (2018).

Menurut kasmir (2015) dalam Artati, D. (2020), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

“*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur eektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya sendiri.” Ang (1997) dalam Sari, M. (2020).

“Semakin tinggi Rasio *Return on Asset* maka akan semakin baik juga produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, yang kemudian akan meningkatkan daya Tarik perusahaan kepada investor.” Novianti, W., & Hakim, R, P. (2019).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengembalian aset/ *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset yang ada sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Karena semakin baik nilai *return on asset* maka semakin baik pula nilai perusahaan.

2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ CSR

2.1.2.1 Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

“CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas.” Marnelly, T. (2012).

Menurut Handoko (2010) dalam Ardimas, W. & Wardoyo (2014) CSR adalah hal yang penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi.

2.1.2.2 Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ CSR

“CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.” Retno, R. & Priantinah, D. (2012)

Menurut Aprianthiny (2015), Tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi

dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Dianawati (2016) mengatakan, “bahwa pengungkapan CSR adalah suatu proses penyampaian dari dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat sekitar.”

Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen, dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Sari, P & Priantinah (2018)

Terdapat beberapa teori mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai berikut:

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Gray et al, (1996) dalam Retno, R. & Priantinah, D. (2012) berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada lingkungan sosial, maka perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

b. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan seluruh pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* karena secara tidak langsung mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi aktivitas serta kebijakan yang diambil perusahaan.

c. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

J. j Rousseau (1762) dalam Retno, R. & Priantinah, D. (2012) menyatakan bahwa alam bukanlah wujud dari konflik, melainkan memberikan hak kebebasan bagi individu-individu untuk berbuat secara kreatif. Kontrak sosial dibuat sebagai media untuk mengatur tatanan sosial kehidupan masyarakat.

d. Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori ini membahas mengenai keharusan perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

e. Konsep dan definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

the world business council for sustainable development (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility*; “*continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.*” Nor hadi (2011:47) dalam Retno, R. & Priantinah, D. (2012)

Definisi tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang terdampak oleh kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan dari CSR (*Corporate Social Responsibility*), maka akan membantu terhadap penilaian perusahaan.

2.1.3 Tata Kelola Perusahaan/ *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.3.1 Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada *stakeholder*. Dianawati, C. & fuadati, S. (2016).

“GCG (*Good Corporate Governance*) adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan.” Hafidzah & Fajar (2013).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Fauzi, Suransi & Alamsyah (2016), “GCG adalah sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

“*Good Corporate Governance (GCG) as the ways in wich suppliers of finance to corporation assure themselves of getting a return on their investment.*” Shleifer and vishny (1997) dalam Risnaningsih, Nirwanto and Zuhroh (2020).

2.1.3.2 Teori *Good Corporate Governance* (GCG)

“GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memastikan bahwa pihak manajemen telah menjalankan perusahaan dengan tepat dan strategis sehingga dapat menjadikan perusahaan lebih baik.” Siregar (2021)

Menurut Nur'aini (2013) dalam Siregar (2021), "Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dapat dijadikan sebagai kontrol (pengendalian) dalam pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan sehingga tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat menguntungkan pihak manajemen."

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa GCG (*Good Corporate Governance*) adalah suatu struktur yang mengatur pola hubungan para pemegang saham, sebagai bentuk pengendalian agar tidak terjadi pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan, serta suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerja.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Menentukan Keberhasilan GCG

a. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organisasi perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Semakin banyak dewan komisaris pada sebuah perusahaan maka akan lebih efektif dalam mengarahkan CEO memantau kerja manager dan lebih efektif meningkatkan upaya entitas bisnis untuk memperoleh keuntungan. Collier & Gregory (1999) dalam Syamsudin, R., Afifudin & Junaidi (2019).

b. Ukuran Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, pengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau

pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Apabila jumlah pemonitor semakin banyak maka akan meminimalisir terjadinya masalah yang akan mengakibatkan penurunan biaya keagenan dan menaikkan keuntungan bagi entitas bisnis.

c. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah suatu tolak ukur disaat ini dewan direksi berfungsi sebagai penentu peraturan yang nantinya dipilih sebagai strategi perusahaan dalam periode yang lama maupun baru. Peningkatan jumlah dan diversitas oleh para dewan direksi dinilai mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan.

d. Ukuran Komite Audit

Komite audit difungsikan sebagai pemeriksa aktivitas entitas bisnis dalam membuat laporan keuangan dan sebagai pengendali internal. Keberadaan komite audit dalam suatu entitas bisnis di anggap dapat memberi peningkatan kualitatif financial statement. Jumlah komite audit yang mencukupi untuk proporsi direktur independen dapat meminimalisir *agency cost* dan menaikkan tingkat pengontrolan dari dalam entitas bisnis sehingga membawa pengaruh positif untuk aktivitas bisnis.

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan adanya hak milik beberapa persen saham entitas bisnis dari manajemen. Christiawan & tarigan (2007) dalam Syamsudin, R., Afifudin & Junaidi (2019).

f. Kepemilikan Institusional

Menurut tarjo (2008) dalam Syamsudin, R., Afifudin & Junaidi (2019), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Sintyana & Artini (2019), “Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang menghasilkan laba di masa depan dan digambarkan oleh harga pasar saham.”

Menurut Rudangga & Sudiarta (2016), Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.

“Nilai perusahaan yaitu suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.” Salvatore (2005) dalam Harahap, R. (2019).

Menurut Hasnawati dalam Nadya, F. & Ismawati, L. (2020), nilai perusahaan didefinisikan sebagai penilaian pasar terhadap perusahaan karena ketika perusahaan memiliki nilai yang tinggi mampu mencerminkan kemakmuran pemilik saham perusahaan secara maksimal ketika terjadi peningkatan harga saham perusahaan.

2.1.4.2 Teori Nilai Perusahaan

Menurut Kusuma dan Musaroh (2014), “Salah satu hal yang dilakukan bank untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya.”

Sitepu (2015) dalam Halimah, S. & Komariah, S (2017) menyatakan, “Nilai perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.”

“Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.” Haryati (2014) dalam Kholis, N., Sumarmawati & Mutmainah (2018).

“Nilai Perusahaan adalah nilai suatu perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal tersebut bisa dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan.” Maulani (2016) dalam Yahya, K. & Fietroh, M. (2021).

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang selalu diakitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi tentunya membuat nilai perusahaan tinggi.” Novianti, W., & Romansyah, I. (2013).

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value ratio*. Harga saham yang dibayar oleh investor tercermin dari harga pasar saham.

2.1.4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Menurut Repi, S., Murni, A. & Adare, D. (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*
2. *Return On Equity (ROE)*

3. Risiko Perusahaan
4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*
5. *Non Performing Loan (NPL)*

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Budi Gutama Siregar, (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Gutama Siregar dengan judul, “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan”. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik purposive sampling, Diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah periode 2012-2018.

2. Penelitian Rizky Syamsudin, Afifudin dan Junidi (2019)

Penelitian yang dilakukan Oleh Rizky Syamsudin, Afifudin dan Junidi dengan judul, “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Di BEI”. Dengan metode analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan, secara simultan *Good Corporate Governance* (diukur dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), *free cash flow & leverage* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional & *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan komite audit, kepemilikan manajerial dan *free cash flow* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Penelitian Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)

Penelitian yang dilakukan Wahyu Ardimas dan Wardoyo dengan judul, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI”. Dengan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi, dari jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi lainnya. Diperoleh kesimpulan pertama, bahwa variabel kinerja keuangan diukur dengan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, bahwa variabel CSR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, bahwa secara simultan *Return on Asset* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Penelitian Putu Soniami, Agus Wahyudi Salasa & Ni Putu (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Soniami, Agus Wahyudi Salasa & Ni Putu dengan judul, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan.” Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Diperoleh kesimpulan pertama yaitu *Good Corporate Governance* (*GCG*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Kedua, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian *Return on Asset* (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

5. Penelitian Debora (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Debora dengan judul, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan metode penelitian analisis regresi panel data dengan *generalized method of moment* menggunakan EViews 7. Diperoleh kesimpulan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *price to book value*.

6. Penelitian Putri Yanindha Sari & Denies Priantinah (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Yanindha Sari & Denies Priantinah dengan judul, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Penelitian Jufrizen dan Illa Nurain (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Illa Nurain dengan judul, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa

secara parsial *return on asset* tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Penelitian Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2017)

Penelitian yang dilakukan Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah dengan judul, “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum.” Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Penelitian Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh (2021)

Penelitian yang dilakukan Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh dengan judul, “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan.” Dengan metode deskriptif analisis pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, diperoleh kesimpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN periode 2015-2019.

10. Penelitian Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi dengan judul, “Pengaruh *Return on Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.” Dengan metode analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.

11. Penelitian Lukman Hakim (2019)

Penelitian yang dilakukan Lukman Hakim dengan judul, “Pengaruh *Return on Asset, Investment Opportunity Set* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan LQ45.” Dengan metode teknik analisis data statistik deskriptif, diperoleh kesimpulan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

12. Penelitian Cici Putri Dianawati dan Siti Rokhmi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Putri dan Siti Rokhmi dengan judul, “Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” Dengan metode regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji f secara simultan dan parsial *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

13. Penelitian Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh asmaul husna dan ibnu satria dengan judul, “*Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value.*” Dengan metode kuantitatif, penelitian ini menunjukkan hasil *Roa has an effect on the firm value. High profit gives n indication to participate in increasing stock demand. The rising of stock demand will cause the firm value to increase.*

Roa berpengaruh pada nilai perusahaan. Karena keuntungan yang tinggi mampu memberikan indikasi yang baik bagi perusahaan sehingga mampu memicu

investor untuk berinvestasi. Meningkatnya permintaan saham tentunya menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

14. Penelitian Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami dan Samin Kohansal (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami dan Samin Kohansal dengan judul, “The Effects Of Corporate Governance Components On Return On Asset And Stock Return Of Companies Listed In Tehran Stock Exchange.” Dengan metode deskripsi dan korelasi.

The result indicate that there is a positive and significant relationship between the concentration of ownership, the independence of the board, CEO duality and CEO tenure with return on asset there is a negative significant relationship between institusional ownership and size of board and return on assets.

Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara komponen GCG dengan pengembalian Asset.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Gutama Siregar, <i>Journal penelitian ekonomi akuntansi (JENSI)</i> . Vol 5. (2021) 31-44. p-ISSN: 2615-1227 e-ISSN: 2615-1227	<i>Analisis penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.</i>	Analisis Deskriptif Dan Rancangan Analisis regresi	GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Menggunakan Variabel ROA Sektor yang diteliti perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Variabel PBV
2	Rizky Syamsudin, Afifudin dan Junidi, <i>E-JRA</i> . VOL 8. (2019)	<i>Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Free Cash Flow</i>	Analisis statistik deskriptif Dan rancangan	Secara simultan GCG berpengaruh terhadap	Menggunakan Variabel dewan komisaris independen	Menggunakan Variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial,

		<i>dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Di BEI</i>	n analisis regresi linier berganda	kinerja keuangan. Secara parsial GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan		kepemilikan institusional Sektor perusahaan LQ-45
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Wahyu Ardimas dan Wardoyo, <i>BENEFIT</i> jurnal manajemen dan bisnis. Vol 18. (2014) 57-66.	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI</i>	Metode deskriptif statistik Dan rancangan Analisis Regresi linier Berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan Variabel ROA & Harga Saham Sektor Perbankan	Menggunakan variabel ROE dan NPM Menggunakan Analisis Regresi linier Berganda
4.	Putu Soniami, Agus Wahyudi Salasa & Ni Putu. <i>Jurnal EMAS</i> Vol 2 (2021) E-ISSN: 2774-3020	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan	Metode Dokumentasi Dan rancangan Analisis Regresi Linier Berganda	GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan Variabel ROA, GCG, CSR dan Harga Saham	Menggunakan metode regresi linier berganda. Sektor yang diteliti perusahaan pertambangan
5.	Debora, E- <i>JURNAL AKUTANSI TSM</i> . Vol 1 (2021) 71-82.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan	Metode rancangan Analisis Regresi panel	ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV	Menggunakan Variabel ROA dan Harga Saham Sektor yang diteliti	Menggunakan variabel LDR, NIM, NPL, NPM dan CAR.

	E-ISSN: 2775-8907	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Metode Analisis Regresi panel
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Putri Yanindha Sari & Denies Priantinah.. <i>JURNAL NOMINAL</i> . Vol 7 (2018).	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Pendekatan Kuantitatif Dan rancangan Analisis Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan Variabel ROA, CSR dan Harga Saham. Sektor yang diteliti adalah bank yang terdaftar di BEI	Menggunakan Variabel NPL dan CAR. Menggunakan analisis regresi berganda
7.	Jufrizen dan Illa Nurain. <i>Jurnal Humaniora</i> . Vol 4. (2020). 183-195 ISSN: 2548-9585	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi.	Analisis Regresi linier berganda	Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan Variabel ROA dan Harga Saham	Menggunakan ROE, Ukuran perusahaan. Sektor perusahaan farmasi Menggunakan metode regresi linier berganda
8.	Sundus Nur Halimah Dan Euis Komariah. <i>Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis</i> . Vol 5 (2017) 14-25 E-ISSN:2548 – 9836	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	Metode analisis deskriptif kuantitatif.	ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan Variabel ROA Sektor yang diteliti Bank	Menggunakan Variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO
9.	Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh. <i>Jurnal Manajemen</i>	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE)	Metode deskriptif analisis	ROA berpengaruh negative terhadap	Menggunakan Variabel ROA dan Harga Saham serta sektor	Menggunakan Variabel ROE dan NPM

	Bisnis (JMB). . Vol 4 (2021) e-ISSN:2686-2484	dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis regresi data panel	nilai perusahaan	yang diteliti perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan analisis regresi data panel
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
10.	Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi. <i>Jurnal Ilmiah Magister Manajemen</i> . Vol 1 (2018) 81-89 ISSN:2623-2634	Pengaruh <i>Return On Asset dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Metode analisis deskriptif Pengujian dengan Analisis regresi linier berganda	ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	Menggunakan Variabel ROA dan Harga Saham.	Menggunakan variabel EPS. Sektor yang diteliti perusahaan tekstil. Menggunakan analisis regresi linier berganda.
11.	Lukman Hakim. (2019) <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita</i> . Vol.8, 33-42 ISSN: 2303-3568 E-ISSN: 2684-8228	Pengaruh <i>Return On Asset, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan LQ45	Metode Deskriptif Statistik Dan Analisis Regresi Linier Berganda	ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan	Menggunakan Variabel ROA, GCG	Perusahaan LQ45 Metode regresi linier berganda
12.	Cici Putri dan Siti Rokhmi. (2016). <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</i> . Vol. 5 ISSN: 2461-0593	Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan dan parsial CSR dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel CSR dan GCG	Sektor yang diteliti Perusahaan BUMN Non Keuangan. Analisis regresi linier berganda
13.	Asmaul Husna Dan Ibnu Satria. (2019). <i>International Journal Of Economics and financial issues</i> . ISSN: 2146-4138	<i>Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size And Dividend Payout Ratio</i>	<i>Quantitative method and the method of determining the sample was purposive</i>	<i>ROA has an effect on the firm value.</i>	Variabel ROA	Variabel DAR, Firm size. <i>Manufacturing companies listed on the Indonesia stockt exchange.</i>

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
14	Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami dan Samin Kohansal. (2016). <i>Procedia Economics and Finance</i> . 137-146	<i>The Effects Of Corporate Governance Components On Return On Asset And Stock Return Of Companies Listed In Tehran Stock Exchange</i>	<i>Descriptive and correlation method</i>	<i>GCG is a positive and significant with return on asset</i>	GCG and ROA	Companies listed in Tehran stock exchange

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya Tingkat pengembalian aset/ *Return on Asset (ROA)*, tanggung jawab sosial perusahaan/ *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan tata kelola perusahaan/ *Good Corporate Governance (GCG)*. Setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tentunya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan harus memastikan banyaknya investor yang mau menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan para investor. Investor akan melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Investor harus memastikan nilai perusahaan tersebut baik, sehingga para investor juga mendapatkan keuntungan.

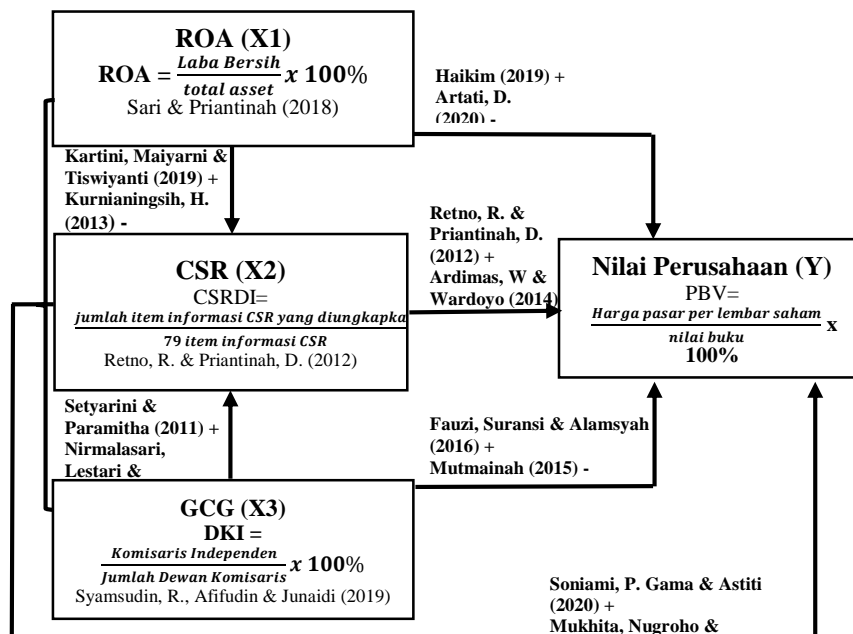
Semakin banyak investor yang membeli saham maka akan meningkat pula harga saham. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Para investor juga akan melihat kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut maka semakin baik juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham.

Sehingga untuk menciptakan harga saham yang tinggi di suatu perusahaan, sangat diperlukan kinerja keuangan yang baik.

Bicara mengenai kinerja keuangan, tentunya terdapat beberapa rasio yang menjadi penilaian untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satunya yaitu ROA (*Return on Asset*) yang merupakan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan rasio tersebut para investor dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang ada sehingga dapat menghasilkan laba maksimal.

Selain kinerja keuangan, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya tata kelola yang baik di perusahaan, tentunya akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. CSR sebagai salah satu prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu *Responsibilitas/ pertanggung jawaban*, Memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar akan membuat perusahaan lebih baik.

Untuk mempermudah menjabarkan kerangka pemikiran peneliti, dibawah ini gambar Paradigma Penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset/ ROA terhadap Nilai perusahaan

Untuk mengetahui nilai perusahaan maka dibutuhkan penilaian melalui kinerja keuangan. Dengan menggunakan rasio-rasio kinerja keuangan yang ada, perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan tahun sebelumnya dengan laporan keuangan yang ada saat ini. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik secara efektif dan efisien atau tidak. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi para investor untuk berinvestasi, sehingga dibutuhkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik para investor.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan nilai ROA maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana, *et.al*, (2020) yang menyatakan Secara uji simultan variabel independen ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai $\text{sig.}0,085 > 0,05$. Artinya tinggi rendahnya nilai ROA dan ROE pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai perusahaan

Selain kinerja keuangan, CSR juga merupakan faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar akibat dari dampak yang ditimbulkan aktivitas perusahaan. Tentunya dengan adanya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau informasi pertanggung jawaban sosial, perusahaan akan memiliki citra yang positif di kalangan investor. Karena perusahaan tidak hanya memikirkan perihal profitabilitas namun juga peduli terhadap keadaan sekitar. Selain memperhatikan kepentingan *shareholder*, perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, sehingga eksistensi perusahaan bisa dipertahankan, yang kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ardimas, W. & Wardoyo (2014) yang menyatakan, bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya pengungkapan CSR oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai perusahaan

Dengan adanya penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan, diharapkan adanya peningkatan terhadap kinerja yang kemudian akan meningkatkan aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) di perusahaan. Prinsip-prinsip GCG tentunya membantu perusahaan dalam mengelola, mengatur perusahaan untuk mencapai tujuannya. CSR yang merupakan prinsip dari GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu tanggung jawab mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dkk, (2013), bahwa GCG (*Good Corporate Governance*) secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan sebuah perusahaan tentunya menjadi cara dalam menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sangat baik tentunya akan menimbulkan adanya tekanan lebih besar dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas. Menurut Hackston dalam Kurnianingsih, H. (2013), Semakin tinggi tingkat *profitabilitas (ROA)* perusahaan, maka semakin besar juga pengungkapan informasi sosialnya (CSR).

Namun pernyataan ini berbeda dengan hasil penelitian Kurnianingsih, H. (2013) yang menyatakan *profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan Hasil penelitian Kartini, Maiyarni & Tiswiyanti (2019) menyatakan, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan tata kelola perusahaan memiliki beberapa prinsip yaitu, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. *Corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu bagian dari prinsip GCG yakni Prinsip Responsibilitas. Tentunya semakin baik tata kelola yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik pula tingkat pelaporan CSR. Roziq, A. & Danurwenda, H. (2015) menyatakan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.3. Hipotesis

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah didalam penelitian, yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis terhadap masalah penelitian:

H1 = ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

H2 = CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

H3 = GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

H4 = ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap CSR (*Corporate social responsibility*) perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

H5 = GCG (*Good Corporate governance*) berpengaruh terhadap CSR (*Corporate social responsibility*) perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

H6 = ROA, CSR dan GCG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

